

ANALISIS PERKEMBANGAN PENULISAN KREATIF: TREN DAN INOVASI MELALUI PEMETAAN BIBLIOMETRIK

¹Fahman Nur Faizi*^{ID}, ²Titin Nurhayatin, ³Irfan Rifa'i

fahman.228090025@mail.unpas.ac.id*

^{1,2,3} Universitas Pasundan

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v9i1.33078>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0000-0514-452X>

Submitted, 2025-11-20; Revised, 2026-02-08; Accepted, 2026-03-02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan tren dan inovasi dalam penulisan kreatif selama satu dekade terakhir melalui pendekatan *systematic literature review* yang diperkaya dengan analisis bibliometrik. Data diperoleh dari 41 publikasi internasional yang dianalisis menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola publikasi, kata kunci dominan, serta jejaring kolaborasi antarpemula. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah publikasi tentang penulisan kreatif berbasis digital sejak 2010 hingga 2025, dengan tema utama yang banyak diteliti meliputi *creative writing*, *creativity*, *digital storytelling*, pedagogi, dan integrasi kecerdasan buatan. Analisis kata kunci mengungkapkan adanya kluster penelitian yang cukup beragam, namun sebagian besar masih terfragmentasi dan belum sepenuhnya terhubung, sehingga membuka peluang eksplorasi baru pada topik-topik yang kurang tersentuh seperti *digital literary genres* atau *assessment among peers*. Selain itu, pemetaan penulis memperlihatkan dominasi beberapa tokoh tertentu namun kolaborasi antarnegara masih relatif terbatas. Temuan ini menegaskan adanya pergeseran paradigma penulisan kreatif dari model konvensional menuju pendekatan digital dan kolaboratif yang ditopang teknologi, serta pentingnya pengembangan strategi pedagogis baru yang relevan dengan kebutuhan literasi abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi arah pengembangan studi penulisan kreatif di era global dan digital.

Kata kunci: penulisan kreatif; penulisan digital; penulisan kreatif digital; analisis bibliometrik

Abstract

This study aims to map trends and innovations in creative writing over the past decade through a systematic literature review approach enriched with bibliometric analysis. Data were obtained from 41 international publications analyzed using the Publish or Perish and VOSviewer software, providing a comprehensive overview of publication patterns, dominant keywords, and researcher collaboration networks. The findings reveal a significant increase in the number of publications on digital-based creative writing from 2010 to 2025, with major themes including creative writing, creativity, digital storytelling, pedagogy, and the integration of artificial intelligence. Keyword analysis indicates the presence of diverse research clusters, although most remain fragmented and not fully interconnected, thus offering opportunities for further exploration of less addressed topics such as digital literary genres or assessment among peers. In addition, author mapping shows the dominance of several key figures, although cross-country collaboration is still relatively limited. These findings highlight a paradigm shift in creative writing from conventional models to digital and collaborative approaches supported by technology, as well as the importance of developing new pedagogical strategies relevant to 21st-century literacy needs. Therefore, this research makes a significant contribution to the development of creative writing studies in the global and digital era.

Keywords: creative writing; digital writing; digital creative writing; bibliometric analysis

PENDAHULUAN

Kreativitas dan penulisan kreatif telah menjadi fokus penting dalam pendidikan dan literasi di dunia kontemporer. Menurut Hernández-Torrano dan Ibrayeva (2020), studi tentang kreativitas dalam

konteks pendidikan telah berkembang pesat sejak pertengahan abad ke-20, bahkan mengalami pertumbuhan eksponensial sejak awal 2000-an (Hernández-Torrano & Ibrayeva, 2020). Dalam ranah pembelajaran bahasa, penulisan kreatif dipandang sebagai sarana didaktis yang mendorong kemampuan berbahasa sekaligus kreativitas peserta didik. Sejumlah penelitian menyebut penulisan kreatif sebagai alat pembelajaran yang dapat mempercepat proses belajar dan mengembangkan imajinasi serta daya kreasi pelajar (Pardede, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan potensi kreatif setiap individu.

Seiring kemajuan teknologi, tren terkini dalam penulisan kreatif juga mengalami perubahan signifikan. Transformasi digital dan kemunculan kecerdasan buatan (AI) menjadi pendorong inovasi di bidang ini, Fenomena media sosial pun relevan dalam konteks pembelajaran bahasa; misalnya, peristiwa alih kode dan campur kode di kolom komentar video YouTube sudah diteliti untuk pembelajaran Bahasa Indonesia (Purwanto dkk., 2023). Kumar (2025) mencatat bahwa AI telah mencapai kemajuan signifikan dalam penulisan kreatif – dari model teks generatif sederhana hingga alat bantu sastra canggih yang mendorong batas ekspresi artistik. Litvinova dkk. (2024) bahkan menemukan dalam analisis bibliometrik mereka bahwa salah satu topik riset menonjol adalah isu penulisan kreatif dalam konteks model bahasa besar (LLM) seperti GPT-3. Di sisi lain, pengintegrasian penulisan kreatif ke dalam kurikulum juga menunjukkan variasi global: beberapa negara (Cina, Jepang, Meksiko, Taiwan, Thailand, Turki) telah memasukkan penulisan kreatif dalam program bahasa Inggris mereka, sementara di negara lain kajian ini masih relatif baru (Pardede, 2025). Perubahan-perubahan ini menegaskan bahwa baik aspek teknologi maupun pedagogi turut membentuk arah riset dan praktik penulisan kreatif dewasa ini.

Dalam konteks tersebut, pendekatan bibliometrik menjadi sangat relevan untuk memetakan lanskap riset penulisan kreatif. Analisis bibliometrik dapat mengungkap pola publikasi, kolaborasi peneliti, dan tema-topik penelitian utama secara sistematis. Misalnya, Litvinova dkk. (2024) menggunakan metode bibliometrik untuk mengidentifikasi sumber-sumber publikasi terkemuka, negara/lembaga paling produktif, serta kluster topik dalam kajian penulisan terkait LLMs. Studi oleh Şahin dkk. (2023) menemukan lonjakan jumlah publikasi tentang keterampilan berpikir dan kreativitas sejak 2012, dengan sebagian besar penelitian berasal dari Indonesia, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Dalam ranah pendidikan bahasa, Jaja (2024) melaporkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara

paling produktif dalam riset keterampilan menulis peserta didik, dengan universitas-universitas tertentu mendominasi publikasi; studi tersebut juga mengidentifikasi beberapa area topik (misalnya penulisan argumentatif dan kolaboratif) yang masih jarang diteliti. Selain itu, Li dan Wu (2025) menunjukkan bahwa penelitian kreativitas dalam pembelajaran bahasa kedua meningkat pesat sejak 2020, meski jaringan kolaborasi penulis masih banyak terkonsentrasi secara domestic. Temuan-temuan ini menggambarkan bagaimana analisis bibliometrik dapat memberikan wawasan visual tentang dinamika dan tren riset dalam bidang kreatif.

Meskipun penelitian terkait penulisan kreatif telah berkembang, belum terdapat pemetaan bibliometrik komprehensif yang khusus menelaah tren dan inovasi di bidang ini secara global. Pardede (2025) mencatat bahwa studi mengenai penerapan penulisan kreatif di kelas bahasa Inggris Indonesia masih sangat terbatas (hanya 19 studi sejak 2015), dan hal serupa mungkin berlaku secara internasional. Kekosongan ini menandakan perlunya penelitian bibliometrik yang mengkaji publikasi penulisan kreatif dari berbagai sumber. Dengan menganalisis data bibliografi publikasi internasional, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan mengungkap pola publikasi, jejaring kolaborasi, dan tema riset utama penulisan kreatif. Hasilnya akan memberikan landasan teori yang lebih kuat serta peta arahan untuk riset selanjutnya di bidang penulisan kreatif. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini “apa saja tren dan inovasi dalam penulisan kreatif selama decade terakhir?”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* untuk memberikan deskripsi komprehensif dan mendetail mengenai lanskap penelitian dalam penulisan kreatif berbasis digital. Seperti yang ditegaskan oleh Liberati, *systematic literature review* merupakan metode penelitian yang kokoh, yang memfasilitasi identifikasi, penilaian kritis, dan sintesis terhadap studi-studi sebelumnya, sehingga peneliti dapat membangun pemahaman holistik mengenai topik tersebut (Snyder, 2019). Kerangka metodologi ini memastikan penelitian mencakup pemeriksaan menyeluruh atas karya ilmiah yang ada, mengidentifikasi kesenjangan, serta mengkonsolidasikan pengetahuan dalam bidang tersebut.

Proses tinjauan pustaka diperkaya dengan analisis bibliometrik, yaitu pendekatan kuantitatif yang mengukur dan melacak literatur ilmiah menggunakan berbagai alat statistik dan analitis (Rojas-

Sánchez et al., 2023). Analisis bibliometrik tidak hanya menghitung jumlah publikasi, tetapi juga mengungkap pola, tren, dan hubungan antar karya akademik, sehingga menawarkan wawasan berharga mengenai perkembangan dan struktur penelitian dalam bidang ini. Metode ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan terorganisasi secara sistematis, sehingga meningkatkan keandalan dan akurasi temuan.

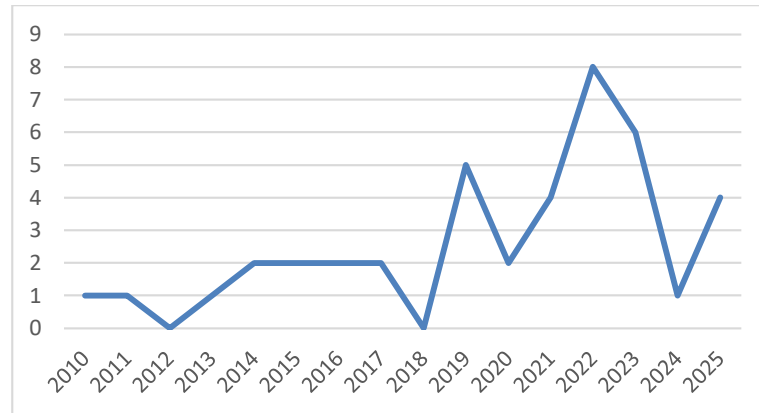
Analisis bibliometrik yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti lima langkah berikut. (1) Menentukan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian pada penulisan kreatif berbasis digital, (2) Melakukan pencarian awal untuk mendapatkan publikasi yang relevan dari basis data akademik, (3) Menyaring hasil pencarian, menyingkirkan artikel yang tidak relevan, dan memastikan hanya studi berkualitas tinggi yang dipilih, (4) Mengompilasi data statistik terkait volume publikasi, frekuensi sitasi, dan kepenulisan, dan (5) Melakukan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, memetakan perkembangan penelitian penulisan kreatif berbasis digital, serta mengidentifikasi tren dan area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Fahimnia et al., 2015; Pradana et al., 2023).

PEBAHASAN

1. Pengembangan Penelitian Penulisan Kreatif

Dalam pencarian dokumen di *Publish or Perish*, peneliti pertama-tama menerapkan kata kunci yang dapat menemukan peneliti terkait dengan “*creative writing*”. Kemudian menggunakan 1 kata kunci, yaitu kata “*creative writing*” yang ditempatkan pada kolom judul, serta kata “digital” yang ditempatkan pada kolom kata kunci. Hasil pencarian awal berdasarkan ketiga kata kunci tersebut menemukan 65 dokumen berupa artikel, bab buku, makalah konferensi, dan tinjauan. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, diperoleh 41 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Artikel-artikel tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah penelitian terkait

menulis kreatif dari tahun 2010 hingga 2025. Hal ini dapat ditunjukkan melalui diagram garis di bawah ini.



Gambar 1. Grafik kemajuan penelitian menulis kreatif

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan positif dalam penelitian tentang penilaian menulis kreatif berbasis digital. Penelitian dimulai pada tahun 2010 dengan 1 studi yang dilakukan oleh Hesse (2010). Kemudian, hingga tahun 2025 penelitian tentang menulis kreatif berbasis digital terus berkembang. Menariknya, pada tahun 2018, 2020 dan 2024 penelitian mengenai menulis kreatif mengalami penurunan, yaitu 2018 0 artikel penelitian, 2020 2 artikel penelitian, dan 2024 1 artikel. Hal ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya yang setidaknya masih ada empat publikasi. Namun demikian, sejak awal kemunculan penelitian yang membahas penulisan kreatif berbasis digital hingga tahun 2025, jumlahnya terus mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa di masa depan penelitian terkait menulis kreatif berbasis digital akan terus berkembang. Ditambah lagi dengan arus teknologi yang tidak terhindarkan, penelitian semacam ini akan semakin diminati.

2. Peta Pengembangan Penulis dalam Penelitian Menulis Kreatif Berbasis Digital

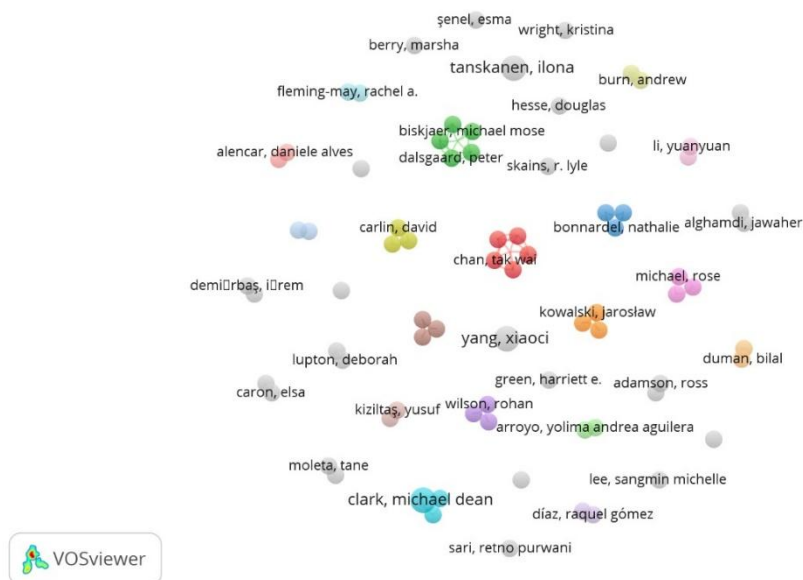
Peta perkembangan penulis dapat dilihat dari 41 dokumen yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan aplikasi *VOSviewer*. Dokumen-dokumen yang telah diperoleh dari Publish or Perish kemudian disimpan dalam bentuk format RIS agar semua dokumen dapat dibaca oleh *VOSviewer*. Kemudian, dokumen RIS tersebut dibuka di aplikasi *VOSviewer* dan mendapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penulis (Penulis Bersama) Penelitian Penulisan Kreatif Berbasis Digital

Penulis	Dokumen	total kekuatan tautan
Tansken, ilona	2	0
Yang, Xiaoci	2	0
Clark, michael dean	2	2
Berry, marsha	1	0
Figuera, jhoerson yagmour	1	0

Green, Harriet E	1	0
Hesse, douglas	1	0
Koehler, adam	1	0
Lee, sangmin michelle	1	0
Parra, maria luisa	1	0

Berdasarkan hasil pencarian di *Vos Viewer*, peneliti menemukan 10 penulis yang memiliki dokumen dan total kekuatan tautan terbanyak. Terlihat bahwa tiga penulis teratas Tansken ilona, Yang Xiaoci, dan Clark michael dean masing-masing memiliki 2 publikasi terkait menulis kreatif berbasis digital. Pemetaan penulis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Visualisasi Keterkaitan Antar Penulis

Gambar di atas memetakan 76 penulis yang tersebar di 41 publikasi terkait menulis kreatif berbasis digital. Sebanyak 39 kluster ditemukan, yang berbeda dan tidak saling terkait. Setiap kluster pada peta di atas memiliki 1-5 penulis yang saling terkait. Ini berarti penulis yang saling terkait memiliki publikasi penelitian yang saling terkait. Kluster dengan penulis terbanyak adalah kluster berwarna merah dan hijau, yang masing-masing memiliki 5 penulis. Kemudian, kluster dengan penulis paling sedikit adalah kluster berwarna abu-abu dengan masing-masing 1 penulis.

3. Peta Kata Kunci (*Co-Occurance*) dalam Riset menulis kreatif berbasis digital

Data berupa 41 dokumen publikasi yang telah disimpan dalam format RIS, kemudian dibuka melalui *Vos Viewer* untuk mengetahui peta kata kunci apa saja yang digunakan oleh penulis. Pemetaan kata kunci diperlukan untuk melihat topik penelitian apa saja yang sedang berkembang dalam menulis kreatif berbasis digital. Dalam pemetaan ini, juga akan diketahui berapa banyak kata kunci yang digunakan oleh peneliti. Hubungan antar kata kunci juga akan dipetakan oleh aplikasi *Vos Viewer*. Berdasarkan data yang telah dianalisis, berikut adalah jumlah kata kunci yang digunakan oleh penulis terkait penelitian asesmen membaca digital.

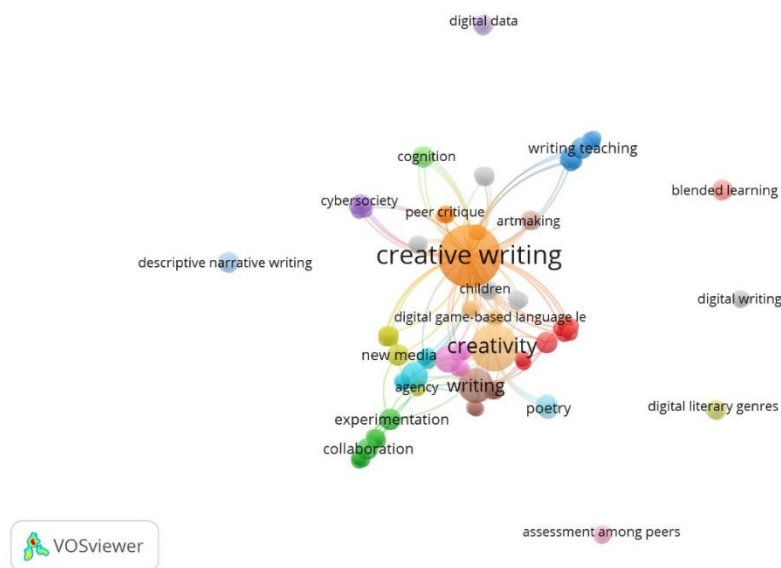
Tabel 2. Kata kunci yang sering muncul

Kata kunci	Kemunculan kata kunci
<i>Creative Writing</i>	16
<i>Creativity</i>	9
<i>Writing</i>	5
<i>Digital storytelling</i>	3
<i>Pedagogy</i>	3
<i>Artificial intelligence</i>	2
<i>Experimentation</i>	2
<i>New media</i>	2
<i>Writing teaching</i>	2
<i>Collaboration</i>	2

Tabel di atas mengilustrasikan distribusi kata kunci di 41 publikasi yang diidentifikasi menggunakan *VOSviewer*. Pencarian menghasilkan 122 kata kunci dari dokumen yang berkaitan dengan menulis kreatif berbasis digital. Namun, hanya 10 kata kunci yang muncul di lebih dari satu publikasi, menunjukkan bahwa sebagian besar topik yang dibahas dalam 41 artikel tersebut beragam dan tidak saling berhubungan secara langsung. Berdasarkan tabel di atas, kata kunci yang paling sering muncul adalah "*creative writing*", yang muncul dalam 16 publikasi. Hal ini wajar karena fokus utama penelitian ini berkaitan dengan menulis kreatif. Setelah itu, kata kunci "*creativity*" yang terdapat dalam 9 publikasi. Kemudian, kata kunci "*writing*" sebanyak 5 publikasi. Untuk kata kunci "*digital storytelling*", dan "*pedagogy*" masing-masing terdapat dalam tiga publikasi. Selain itu, lima kata kunci lainnya, termasuk "*artificial intelligence*", "*experimentation*", "*new media*", "*writing teaching*", dan "*collaboration*", masing-masing muncul dalam dua publikasi.

Kata kunci yang teridentifikasi kemudian divisualisasikan melalui pemetaan jaringan, overlay, dan kepadatan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Proses visualisasi ini menyoroti koneksi dan

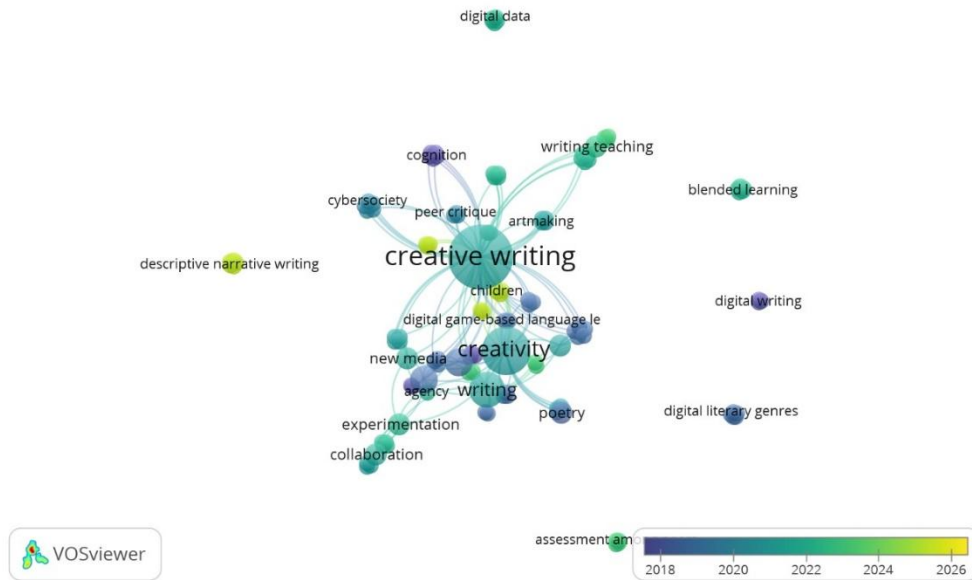
hubungan antar kata kunci. Dalam jaringan bibliometrik, simpul (atau lingkaran) merepresentasikan kata kunci individual, sementara tepi (atau garis) menunjukkan koneksi antar simpul. Representasi visual ini memberikan wawasan tentang bagaimana kata kunci saling berhubungan dan seberapa besar pengaruhnya dalam lanskap penelitian. Pemetaan ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara kata kunci yang sering digunakan dan struktur tematik bidang ini yang lebih luas.



Gambar 3. Visualisasi Kata Kunci Yang Muncul

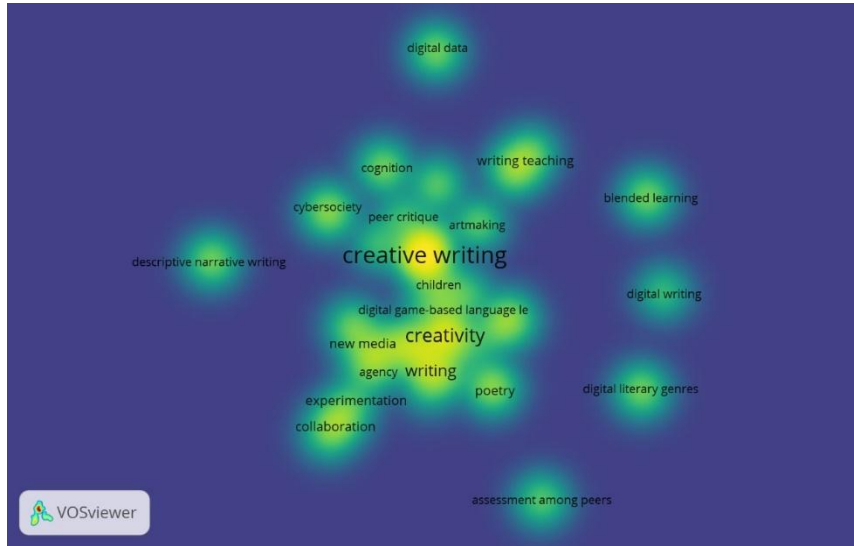
Gambar di atas menyajikan visualisasi jaringan yang mengilustrasikan hubungan antara kata kunci melalui node dan tepi yang dibedakan oleh warna yang berbeda. Hasil pencarian mengungkapkan keberadaan 23 klaster dan 334 jaringan yang menghubungkan berbagai kata kunci. Khususnya, beberapa klaster tidak memiliki koneksi ke yang lain, seperti yang ditunjukkan oleh tidak adanya tepi penghubung. Ini menunjukkan peluang yang signifikan untuk penelitian masa depan untuk menjembatani kesenjangan antara klaster yang terisolasi ini. Sebaliknya, beberapa klaster saling terhubung dalam pemetaan. Kata kunci "*creative writing*" memainkan peran penting dalam menghubungkan sebagian besar klaster ini, yang menyoroti sentralitas penelitian yang berfokus dalam bidang ini. Klaster yang saling terhubung mencerminkan konsentrasi penelitian yang mengeksplorasi berbagai aspek, sementara klaster yang terisolasi mewakili area yang belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam jaringan penelitian yang lebih luas. Visualisasi ini menggarisbawahi fragmentasi

yang ada dalam bidang ini dan menunjukkan potensi jalur untuk penelitian di masa mendatang, yang menekankan pentingnya memperluas interkoneksi kata kunci untuk mendorong lanskap penelitian yang lebih kohesif.



Gambar 4. Visualisasi Kata Kunci Yang Sering Muncul Berdasarkan Tahunnya

Gambar di atas merupakan pemetaan kata kunci berdasarkan tahun publikasi penelitian, dimulai dari tahun 2010 hingga 2025. Semakin ungu simpul pada gambar, penelitian yang dilakukan telah dipublikasikan sebelum tahun 2018. Begitu pula sebaliknya, semakin kuning simpul pada gambar, penelitian yang dilakukan dipublikasikan mendekati tahun 2026. Hal ini tentu sangat berguna bagi peneliti yang ingin mengetahui topik penelitian apa saja yang sedang tren terkait menulis kreatif berbasis digital.



Gambar 5. Visualisasi Kepadatan Penggunaan Kata Kunci

Gambar di atas merupakan visualisasi densitas yang dihasilkan oleh perangkat lunak *vos viewer* berdasarkan 41 dokumen penelitian menulis kreatif berbasis digital. Pemetaan ini berguna untuk melihat seberapa banyak peneliti yang menggunakan suatu kata kunci. Semakin banyak yang menggunakan suatu kata kunci, semakin kuning visualisasinya. Namun, semakin sedikit peneliti yang menggunakan suatu kata kunci, semakin kuning warna nodenya. Misalnya, kata kunci yang sudah banyak diteliti adalah *creative writing*, *creativity*, *writing*, *new media*, dan lain-lain. Kata kunci tersebut dapat dipertimbangkan oleh peneliti yang ingin meneliti topik-topik tersebut karena topik-topik tersebut sudah dicakup oleh lebih dari satu penelitian. Kemudian kata kunci yang masih jarang digunakan oleh peneliti adalah *digital literary genres*, *cybersociety*, *assesment among peers*, *digital data*, dan lain-lain. Kata kunci yang jarang digunakan dapat menjadi peluang bagi peneliti untuk hadir mengisi ruang-ruang yang masih jarang diperhatikan.

4. Ranking Publikasi Berdasarkan kutipan

Publikasi dengan jumlah kutipan yang tinggi menunjukkan kredibilitas penelitian yang telah dilakukan. Penelitian menulis kreatif berbasis digital yang hanya berjumlah 41 artikel, menjadikan publikasi di bidang ini akan selalu dijadikan rujukan bagi peneliti lain. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian menulis kreatif

berbasis digital. Dari 41 publikasi yang telah disaring oleh peneliti melalui perangkat lunak *Publish or Perish*, berikut adalah 10 publikasi dengan sitasi terbanyak.

Tabel 3. Peringkat Publikasi berdasarkan jumlah kutipan

Peringkat	Penulis/tahun	Judul	Jumlah sitasi
1	(Lee, 2019)	<i>Her story or their own stories? Digital game-based learning, student creativity, and creative writing</i>	62
2	(Hesse, 2010)	<i>The place of creative writing in composition studies</i>	42
3	(Skains, 2017)	<i>The Adaptive Process of Multimodal Composition: How Developing Tacit Knowledge of Digital Tools Affects Creative Writing</i>	26
4	(Biskjaer et al., 2019)	<i>How time constraints in a creativity support tool affect the creative writing experience</i>	22
5	(Lupton & Watson, 2022)	<i>Research-Creations for Speculating About Digitized Automation: Bringing Creative Writing Prompts and Vital Materialism into the Sociology of Futures</i>	16
6	(Clark et al., 2015)	<i>Creative Writing in the Digital Age: Theory, practice, and pedagogy</i>	16
7	(Duman & Göcen, 2015)	<i>The effect of the digital storytelling method on pre-service teachers' creative writing skills</i>	13
8	(Parra, 2021)	<i>Strengthening writing voices and identities: Creative writing, digital tools and artmaking for spanish heritage courses</i>	10
9	(Fleming-May & Green, 2016)	<i>Digital innovations in poetry: Practices of creative writing faculty in online literary publishing</i>	9
10	(Connolly & Burn, 2019)	<i>The Story Engine: offering an online platform for making 'unofficial' creative writing work</i>	8

Berdasarkan tabel di atas, publikasi dengan jumlah sitasi tertinggi diraih oleh Lee (2019) dengan 62 sitasi. Penelitian yang dilakukannya berkaitan dengan pembelajaran berbasis permainan digital, kreativitas peserta didik, dan penulisan kreatif. Kemudian penelitian dengan peringkat terendah dilakukan oleh Connolly & Burn (2019) dengan 8 sitasi. Penelitian yang dilakukannya membahas *platform online* untuk membuat karya tulis kreatif.

Temuan tren menunjukkan kaitan kuat dengan teori dan penelitian terdahulu: penggunaan AI dalam penulisan kreatif, termasuk teknik prompt engineering, didukung literatur tentang kolaborasi manusia-mesin; Kabeer dkk. (2025) melaporkan peningkatan kreativitas, motivasi menulis peserta didik, dan Roemmele dkk. (2017) menunjukkan AI membantu pengembangan ide, sementara Taylor Suchy (2024) menegaskan perlunya meninjau tradisi pedagogi kreatif konservatif karena munculnya

model kolaboratif baru. Dengan kata lain, teori kreativitas awal (misalnya model Four C Beghetto & Kaufman) dan pedagogi kreatif memperoleh dimensi baru ketika guru dan peserta didik berinteraksi dengan teknologi dalam praktik kreatif. Misalnya, Wati dkk. (2023) menegaskan bahwa guru Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan literasi menulis siswa dengan membimbing penciptaan karya tulis dan pengenalan berbagai genre tulisan.” Secara menyeluruh, tren ini mengarahkan penulisan kreatif dalam pendidikan dan literasi digital global menuju model pembelajaran kolaboratif melalui integrasi storytelling digital, multimedia, dan AI; kebijakan literasi abad ke-21 menempatkan literasi digital sebagai kompetensi inti: Hamilton menyatakan menjadi warga digital membutuhkan kemampuan mengakses dan mencipta informasi lewat platform digital. Oleh karena itu, penulisan kreatif modern tidak hanya mengajarkan teknik sastra tradisional tetapi juga keterampilan literasi digital—storytelling digital, pemrograman kreatif, pemanfaatan AI—dan secara global literasi digital diakui sebagai prasyarat pembangunan intelektual sehingga penulis kreatif masa depan diharapkan menjadi komunikator global mahir teknologi; intinya, penelitian dan praktik penulisan kreatif kini bergerak menuju ekosistem pembelajaran yang menggabungkan kreativitas konvensional dengan inovasi teknologi, menandai babak baru dalam pendidikan bahasa dan literasi digital internasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan kreatif berbasis digital mengalami perkembangan pesat sejak 2010 hingga 2025, meskipun sempat mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Pemetaan bibliometrik mengungkapkan bahwa topik dominan yang diteliti meliputi *creative writing*, *creativity*, *digital storytelling*, dan penggunaan kecerdasan buatan, sementara sejumlah kata kunci lain masih jarang dieksplorasi sehingga membuka peluang penelitian baru. Hasil kajian juga memperlihatkan fragmentasi jejaring penulis yang masih cenderung terisolasi secara domestik, meski tren kolaborasi lintas-negara mulai muncul. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi teknologi—khususnya AI dan media digital telah menggeser paradigma penulisan kreatif ke arah literasi digital dan praktik kolaboratif, sekaligus memberikan arah baru bagi riset dan pedagogi penulisan kreatif di era global dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, M. (2021). Linking digital wayfaring and creative writing: true fictions from ethnographic fieldwork. *New Writing*, 18(2), 239–250. <https://doi.org/10.1080/14790726.2020.1797821>
- Biskjaer, M. M., Frich, J., MacDonald Vermeulen, L., Remy, C., & Dalsgaard, P. (2019). How time constraints in a creativity support tool affect the creative writing experience. In *ECCE 2019 - Proceedings of the 31st European Conference on Cognitive Ergonomics: “Design for Cognition”* (pp. 100–107). <https://doi.org/10.1145/3335082.3335084>
- Clark, M. D. (2019). Shakespeare’s dogfish: a case for building Creative Writing Studies from the outside. *New Writing*, 16(1), 59–66. <https://doi.org/10.1080/14790726.2018.1510016>
- Clark, M. D., Hergenrader, T., & Rein, J. (2015). Creative Writing in the Digital Age: Theory, practice, and pedagogy. In *Creative Writing in the Digital Age: Theory, Practice, and Pedagogy*. <https://doi.org/10.25120/linq.42.2016.3536>
- Connolly, S., & Burn, A. (2019). The Story Engine: offering an online platform for making ‘unofficial’ creative writing work. *Literacy*, 53(1), 30–38. <https://doi.org/10.1111/lit.12138>
- Duman, B., & Göcen, G. (2015). The effect of the digital storytelling method on pre-service teachers’ creative writing skills. *Anthropologist*, 20(1–2), 215–222. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/84957877267
- Fahimnia, B., Sarkis, J., & Davarzani, H. (2015). Green supply chain management: A review and bibliometric analysis. *International Journal of Production Economics*, 162, 101–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.01.003>
- Fleming-May, R. A., & Green, H. (2016). Digital innovations in poetry: Practices of creative writing faculty in online literary publishing. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 67(4), 859–873. <https://doi.org/10.1002/asi.23428>
- Green, H. E. (2014). Literature as a network: Creative-writing scholarship in literary magazines. *Portal*, 14(2), 217–238. <https://doi.org/10.1353/pla.2014.0004>
- Hamilton, S. (2019). Reflection(s) In/On Digital Writing’s Hybrid Pedagogy, 2010–2017. *Computers and Composition*, 52, 158–174. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2019.02.006>
- Hernández-Torrano, D., & Ibrayeva, L. (2020). Creativity and education: A bibliometric mapping of the research literature (1975–2019). *Thinking Skills and Creativity*, 35, 100625.

- <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100625>
- Hesse, D. (2010). The place of creative writing in composition studies. *College Composition and Communication*, 62(1), 31–52. <https://doi.org/10.58680/cc201011658>
- Jaja. (2024). Research Trends on Students' Writing Skills: A Bibliometric Analysis Using Scopus Database. *Journal of Language and Education*, 10(3), 161–182. <https://doi.org/10.17323/jle.2024.18806>
- Kabeer, A., Bhat, R. A., Antony, S., & Trambo, I. A. (2025). Enhancing Creative Writing Skills in Secondary School Students through Prompt Engineering and Artificial Intelligence. *Forum for Linguistic Studies*. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i3.8511>
- Koehler, A. (2013). Digitizing craft: Creative writing studies and new media: A proposal. *College English*, 75(4), 379–397. <https://doi.org/10.58680/ce201322954>
- Kumar, S. (2025). AI and the Evolution of Creative Writing: From Generative Text to Literary Innovation. *International Journal of Scientific Research and Engineering Trends*, 11(2), 2814–2817. <https://doi.org/10.61137/ijsret.vol.11.issue2.468>
- Lee, S. M. (2019). Her story or their own stories? Digital game-based learning, student creativity, and creative writing. *ReCALL*, 31(3), 238–254. <https://doi.org/10.1017/S0958344019000028>
- Li, H., & Wu, H. (2025). Looking to the past for mapping the future: A bibliometric review of extant creativity research in second language education. *Acta Psychologica*, 257, 105138. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105138>
- Litvinova, T. A., Mikros, G. K., & Dekhnich, O. V. (2024). Writing in the era of large language models: a bibliometric analysis of research field. *Research Result. Theoretical and Applied Linguistics*, 10(4), 5–16. <https://doi.org/10.18413/2313-8912-2024-10-4-0-1>
- Lupton, D., & Watson, A. (2022). Research-Creations for Speculating About Digitized Automation: Bringing Creative Writing Prompts and Vital Materialism into the Sociology of Futures. *Qualitative Inquiry*, 28(7), 754–766. <https://doi.org/10.1177/10778004221097049>
- Pardede, P. (2025). Recent research on creative writing learning in Indonesian EFL settings: A systematic literature review. *Journal of English Teaching*, 11(2), 150–167.
- Parra, M. L. (2021). Strengthening writing voices and identities: Creative writing, digital tools and artmaking for spanish heritage courses. *Languages*, 6(3).

- <https://doi.org/10.3390/languages6030117>
- Purwanto, M. A. (2023). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Kolom Komentar Video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 6(1), 66–81. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6612>
- Pradana, M., Elisa, H. P., & Utami, D. G. (2023). Mental health and entrepreneurship: A bibliometric study and literature review. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2224911>
- Roemmele, M., Gordon, A. S., & Swanson, R. (2017). Evaluating story generation systems using automated linguistic analyses. *In SIGKDD 2017 Workshop on Machine Learning for Creativity*, 13–17.
- Sahin, A., Dikmen, S., & Karakaya, Y. E. (2023). Bibliometric Mapping of Research on Thinking Skills and Creativity in Education. *International Journal of Research in Education and Science*, 9(2), 365–388. <https://doi.org/10.46328/ijres.3133>
- Skains, R. L. (2017). The Adaptive Process of Multimodal Composition: How Developing Tacit Knowledge of Digital Tools Affects Creative Writing. *Computers and Composition*, 43, 106–117. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2016.11.009>
- Sönmez, E. E., & Urfalı Dadandı, P. (2023). Does Digital Storytelling Have an Effect on Writing Outcomes? *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 11(2), 147–157. <https://doi.org/10.52380/mojet.2023.11.2.441>
- Tanskanen, I. (2023a). Creative writing practices and autobiographical process enabling professional identity work. *Capitale Culturelle*, 2023, 121–138. <https://doi.org/10.13138/2039-2362/3132>
- Tanskanen, I. (2023b). Professional autobiographical process including identity work in creative writing practices. *Capitale Culturelle*, 2023(supp14), 33–48. <https://doi.org/10.13138/2039-2362/3131>
- Taylor Suchy, S. (2024). Artificial Intelligence in Creative Writing Studies: Threat or Opportunity. In *Contemporaneous Issues about Creativity*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1008429>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah

Pertama. *SeBaSa*, 6(2), 447-461.

Yang, X. (2021). New Media Creative Writing and Computer Application Technology. In *Advances in Intelligent Systems and Computing* (Vol. 1283, pp. 646–651). https://doi.org/10.1007/978-3-030-62746-1_94

Yang, X. (2022). Research on Digital Teaching of Creative Writing in the Context of Computer Big Data. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2699833>